

HUBUNGAN ANTARA SELF REGULATION DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA PADA PENYELESAIAN SOAL CERITA MATERI KPK DAN FPB KELAS V

Najiha^{1*}, Mariyam², Haris Rosdianto³

^{1,2,3} Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

*Corresponding author. Jl. STKIP, Naram, Singkawang Utara, 79151, Singkawang, Indonesia. (9pt)

E-mail: najihaa740@gmail.com ^{1*}
mariyam.180488@gmail.com ²
harisrosdianto@yahoo.com

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya *self regulation* dan kemampuan pemecahan masalah yang diduga terdapat kaitan erat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Self Regulation dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada penyelesaian soal cerita matematika materi KPK dan FPB kelas V. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 15 Singkawang dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes. Teknik nontes yaitu lembar angket self regulation dan soal kemampuan pemecahan masalah. Data di analisis uji normalitas dan pengujian hipotesis digunakan uji korelasi product moment; Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self regulation dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada penyelesaian soal cerita materi KPK dan FPB kelas V, dengan koefisien korelasi sebesar 0,543 menunjukkan tingkat hubungan sedang. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan bahwa semakin tinggi Self Regulation, maka Kemampuan Pemecahan Masalah juga cenderung meningkat.

Kata kunci: Hubungan, *self regulation*, kemampuan pemecahan masalah, kpk, fpb

ABSTRACT

The background to this research is a lack of *self-regulation* and problem-solving abilities which are thought to be closely related. The aim of this research is to determine the relationship between Self Regulation and students' mathematical problem solving abilities in solving mathematics story problems on KPK and FPB class V material. The research methods used are quantitative methods and correlation research types. The population in this study were all class V students at SDN 15 Singkawang with a total of 30 students. The sampling technique used was non-probability with a saturated sampling technique. Data collection techniques use non-test techniques. Non-test techniques include self-regulation questionnaire sheets and problem-solving ability questions. Data were analyzed for normality tests and hypothesis testing using the product moment correlation test; The results of the research show that there is a relationship between self-regulation and students' mathematical problem solving abilities in solving story problems on KPK and FPB class V material, with a correlation coefficient of 0.543 indicating a medium level of relationship. Thus, it can be concluded that the higher the Self Regulation, the Problem Solving Ability also tends to increase.

Key words: Relationships, *self-regulation*, problem solving abilities, KPK, FPB

Pendahuluan

Matematika adalah ilmu dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut YUSDIANA dkk, (2018), matematika sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis dan efisien. Matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang secara jelas mengandalkan proses berpikir, yang didalamnya terkandung sebagai aspek yang secara substansial menuntun siswa untuk berpikir logis menurut pola dan aturan yang telah tersusun baku (Andini & Warni, 2019). Menurut Branca (dalam Reski, dkk 2019) bahwa pentingnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa dalam matematika, yaitu a) kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, b) penyelesaian masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, c) penyelesaian masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan menyelesaikannya.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian permasalahan matematika. Siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki. Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa yang diberi banyak latihan pemecahan masalah memiliki nilai lebih tinggi dalam tes pemecahan masalah dibandingkan anak yang latihannya lebih sedikit. Selain itu, pemecahan masalah dapat membantu siswa agar dapat berpikir kritis, logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi Miswanti, (2016) dalam bukunya yang menyatakan bahwa "Manfaat dari pengalaman memecahkan masalah, antara lain adalah peserta didik menjadi (1) kreatif dalam berfikir (2) kritis dalam menganalisis data, fakta dan informasi (3) mandiri dalam bertindak dan bekerja". Dari pendapat tersebut, selain melatih siswa berfikir kreatif dan kritis, pemecahan masalah juga menjadikan siswa mandiri khususnya dalam menemukan solusi dalam suatu permasalahan matematika.

Dalam pembelajaran matematika siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah apabila dapat menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan cara penyelesaian, melaksanakan rencana dan melihat kembali. Namun terdapat beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa masih lemah dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kondisi tersebut didukung hasil penelitian terdahulu Adhitya, dkk (2022) di SDN 24 Pontianak Tenggara diperoleh Sebagian siswa untuk pelajaran matematika materi KPK dan FPB siswa mengalami kesulitan dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik berdasarkan setiap indikatornya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatonah Nul Fatni, (2021) yang dilakukan pada siswa SDN Gunungpati 02 Semarang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah mereka masih mampu dalam

memahami masalah, namun mereka tidak mampu sama sekali dalam merencanakan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa begitu penting pemecahan matematis siswa.

Rendahnya kemampuan masalah matematis siswa juga terjadi di SD 15 Singkawang Tengah kelas V. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa siswa terkadang lamban dalam menganalisis masalah yang diberikan sehingga banyak waktu terbuang dalam mengerjakan soal yang diberikan mereka hanya terfokus pada contoh yang diberikan guru, mereka sulit mengkreasi suatu permasalahan yang diberikan dan beliau juga mengatakan bahwa siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Fakta tersebut juga didukung hasil prariset yang menunjukkan bahwa pemecahan masalah sistematis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dapat disebabkan oleh factor dari diri siswa itu sendiri maupun factor dari luar siswa. Menurut Isnani (2018) salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah disebabkan oleh persepsi siswa yang menganggap pemecahan masalah sulit dipelajari. Hal ini berarti siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah karena terlebih dahulu beranggapan bahwa matematika itu sulit yang berdampak pada kesulitan dan kurangnya pemahaman konsep dasar yang dihadapi. Kemampuan seseorang dalam mengaktifkan serta memelihara kognisi, perilaku, dan perasaannya yang bertujuan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan secara sistematis dikenal dengan istilah *Self Regulation* (Lasmanawati, 2021).

Self Regulation memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar siswa. *Self Regulation* menjadi faktor penting dalam pendidikan, karena berkaitan dengan prestasi belajar siswa. *Self Regulation* pertamakali dikemukakan oleh Bandura dalam latar teori belajar sosial. Bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri (Tyas, 2009). *Self Regulation* adalah proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dengan aksi mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target Suatu pembelajaran yang mengajarkan individu untuk dapat mengatur dirinya. Adapun masalah yang ada di dalam *Self Regulation* itu sendiri kesulitan dalam menetapkan tujuan belajar, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman yang akan mereka capai, kurangnya pemantauan dan pengaturan diri siswa yang mengalami masalah. Zimmerman (2016) menyatakan bahwa berkaitan dengan *Self Regulation*, siswa mungkin kesulitan dan tidak mampu mengendalikan mereka sendiri dan juga kurangnya penghargaan diri dapat mengurangi motivasi dan minat dalam belajar (Zimmerman 2016).

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya akan memperoleh sisi kognitif dari matematika, tetapi juga dapat dikembangkan karakter *Self Regulation* dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, *Self Regulation* perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Regulation* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Penyelesaian Soal Cerita Materi KPK dan FPB Kelas V”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Widiasworo, 2019). Penelitian korelasi dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara Self Regulation dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Penyelesaian Soal Cerita Materi KPK dan FPB Kelas V SDN 15 Singkawang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 15 Singkawang yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah dan angket *self regulation*. Tes juga berguna sebagai alat ukur memperoleh sejumlah informasi tentang kemampuan peserta didik (Pandora & Aswarliansyah, 2023:121). Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melengkapi uji prasyarat yaitu digunakan rumus uji kolmogorov-smirnov. Data dianalisis secara univariat dengan taraf signifikansi 5% (0,05) untuk pengujian hipotesis pertama digunakan uji korelasi person product moment.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara self-regulation dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam penyelesaian soal cerita materi KPK dan FPB kelas V. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket self regulation. Kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *Self Regulation* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada penyelesaian soal cerita matematika materi KPK dan FPB dikelas V. Angket self-regulation dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mendeskripsikan self regulation siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB. Angket self regulation siswa tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memilih 1 jawaban dari 4 pilihan jawaban yang telah disediakan. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 pernyataan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket self regulation siswa diperoleh skor rata-rata adalah 81. Berdasarkan hasil data mengenai self regulation yang dilihat dari keseluruhan skor total dari kelima indikator self regulation siswa di kelas V SDN 15 Singkawang didapat dari angket yang telah diberikan kepada 30 siswa. Adapun hasil angket self regulation siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil nilai angket *Self regulation* siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Persentase dalam jumlah siswa(100%)
1	Tinggi	$X \geq 86,32$	3	10%
2	Sedang	$75,68 \leq X < 86,32$	20	67%
3	Rendah	$X < 75,68$	7	23%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata angket self regulation siswa dari setiap kriteria. Pada kriteria tinggi sebanyak 3 orang siswa memperoleh persentase 10%. Sedangkan kriteria sedang sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 67%. Dan kriteria rendah sebanyak 7 orang siswa memperoleh Persentase 23%. Rata-rata keseluruhan angket self regulation siswa yaitu 81 memiliki kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa self regulation siswa di SDN 15 Singkawang tahun 2024/2025 semester 1 berkriteria sedang. Kemudian setelah dianalisis nilai angket siswa, maka akan dianalisis kemampuan pemecahan masalah. Adapun hasil pengumpulan data selama penelitian diperoleh dari data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis (berupa skor) dalam materi KPK dan FPB pada kelas V di SDN 15 Singkawang. Adapun soal yang diberikan berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebanyak tiga soal dengan indikator yaitu: (a) memahami masalah dengan skor 2, (b) merencanakan pemecahan masalah dengan skor 3, (c) melaksanakan pemecahan masalah dengan skor 3 dan (d) memeriksa kembali dengan skor 2, yang terdiri dari 3 soal uraian dengan total skor 10.

Berdasarkan hasil data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilihat dari keseluruhan skor total dari keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN 15 Singkawang didapat dari jawaban tes yang telah diberikan kepada 30 orang siswa. Hasil jawaban dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis disajikan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

No	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Tinggi	$80 < N \leq 100$	11	90
2	Sedang	$60 < N \leq 80$	13	79
3	Rendah	$0 < N \leq 60$	6	58
Rata-rata keseluruhan				75
Kriteria Keseluruhan				Sedang

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari setiap kriteria. Pada kriteria tinggi banyak siswa 11 orang diperoleh rata-rata 90. Sedangkan kriteria sedang banyak siswa 13 orang di peroleh rata-rata 79. Dan kriteria rendah banyak siswa 6 orang dengan rata-rata 58. Rata-rata keseluruhan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu 75 memilki kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SDN 15 Singkawang tahun ajaran 2024/2025 semester 1 berkriteria tinggi. Adapun untuk tiap indikator kemampuan pemecahn masalah maka akan disajikan hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Indikator	Persentase Jumlah Skor Siswa Tiap Indikator (%)	Persentase
1	Memahami masalah	267	89%
2	Merencanakan pemecahan masalah	226	75,3%
3	Melaksanakan pemecahan masalah	206	68,7%
4	Memeriksa kembali	216,6	72,2%

Berdasarkan tabel 3 soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dilihat bahwa indikator ke 1 yaitu memahami masalah memiliki persentase sebesar 89% berada pada katogeri tinggi, indikator ke 2 merencanakan pemecahan masalah memiliki persentase sebesar 75,3% berada pada kategori sedang, indikator ke 3 melaksanakan pemecahan masalah memiliki persentase 68,7% berada pada kategori sedang, indikator ke 4 memeriksa kembali memiliki persentase 72,2% berada pada kategori sedang. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SDN 15 Singkawang yaitu 75% yang artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sudah berada dalam kategori sedang. Untu menguji hipotesis, maka sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, adapun uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat. Adapun hasilnya berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Angket Self Regulation

	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Self Regulation
Xhitung	6,25	2,91
Xtabel	7,81	7,81

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa normalitas angket self regulation siswa berdistribusi normal dengan keputusan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $2,91 < 7,81$ maka H_a diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas kemampuan pemecahan masalah matematis juga berdistribusi normal dimana keputusan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $6,25 < 7,81$ maka H_a diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Setelah data yang diuji prasyarat berdistribusi normal, maka akan dilakuka uji hipoesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil perhitungan korelasi pearson product moment akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi	0,66
Nilai T-hitung	6,25
T-tabel: $\alpha(0,05)$ dan $dk = n-2$	2,145
Kategori	Terdapat hubungan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,66 yang artinya memiliki hubungan yang cukup berdasarkan Tingkat korelasi. Setelah didapatkan nilai korelasi sebesar 0,66. Selanjutnya mencari nilai Thitung dengan jumlah siswa (n) = 30 orang, maka didapatkan nilai Thitung sebesar 6,25. Langkah selanjutnya menentukan Ttabel dengan menggunakan taraf signifikansi adalah $\alpha=0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 30 orang sehingga didapat nilai Ttabel sebesar 2,145. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilainya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu terdapat korelasi antara variabel X (self regulation) dengan variabel Y (kemampuan pemecahan masalah) dengan korelasi sebesar 0,66. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara self regulation dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada penyelesaian soal cerita materi KPK dan FPB.

Berdasarkan analisis menggunakan korelasi product moment data self regulation dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berjumlah 30 orang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self regulation dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,66 yang berada pada kategori cukup. Sejalan dengan penelitian Rafa (2022) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara self regulation dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV di SDN 3 Sukabaru Lampung Selatan dengan nilai Sig 0.035 dan nilai pearson correlation positif sebesar 0,39. Sugandi (2013) juga menyatakan bahwa self regulation berkorelasi tinggi dengan keberhasilan tinggi dengan keberhasilan belajar peserta didik. Mengingat besarnya pengaruh self regulation terhadap kemampuan pemecahan masalah, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait self regulation terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Adapun Indikator self-regulation seperti kesadaran diri, perencanaan, sensitivitas terhadap umpan balik, dan evaluasi tindakan berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Siswa yang mampu mengatur diri dengan baik cenderung lebih paham dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematis, karena mereka dapat menerapkan strategi yang tepat dan belajar dari pengalaman mereka.

Jadi berdasarkan paparan diatas, tampak bahwa terdapat hubungan antara self regulation dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pada proses pembelajaran, siswa memiliki self regulation yang sedang, maka akan lebih baik juga self regulation begitu sebaliknya jika siswa memiliki self regulation yang rendah, maka tidak baik juga kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 15 Singkawang dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat self regulation siswa dengan rata-rata nilai sebesar 81. kemudian adanya tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan rata-rata nilai sebesar 75. Dan adanya terdapat hubungan yang signifikan antara self regulation dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada penyelesaian soal cerita materi KPK dan FPB kelas V dengan nilai korelasi sebesar 0,66 dan koefisien determinasi sebesar 43,65%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah maupun pihak yang lain. Adapun saran yang diberikan yaitu 1) bagi guru sebagai guru selalu memberikan semangat dan motivasi siswa terutama pada self regulation dalam memecahkan suatu masalah dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. 2) bagi Peneliti selanjutnya disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari bagaimana agar self regulation siswa tidak hanya berlaku di dalam mata pelajaran saja tetapi dapat memberikan motivasi dalam mengerjakan suatu hal dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. 3) bagi siswa sebagai seorang siswa harus memiliki dorongan dalam dirinya bahwa mampu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Referensi

- Adhitya, I. N., Hamdani, H., & Suparjan, S. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Kpk Dan Fpb Di Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54476>
- Andini, V., & Warni, A. (2019). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 594–601. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2654>
- Dewi Miswanti, (2016). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Krebet Kecamatan Panjaran Kabupaten Kulonprogo. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lasmanawati, A. (2021). Strategi pembelajaran Self Regulation dalam pemecahan masalah matematika. *Humanika*, 21(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.29310>.
- Reski, dkk (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa SMP Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Journal homepage:* <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alphabet.
- Tyas. (2009). Bab II Kerangka Teoritik, hubungan self regulation dengan kreativitas. Basu Swasta DH, 17(440), 13–47.
- Widiasworo, (2019). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Volume 2, No. 6, November 2023. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.
- Yusdiana, B. I., Hidayat, W., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Cimahi, J., & Barat, I. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA Pada Materi Limit Fungsi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.409-414>.
- Zimmerman (2016). Strategi pembelajaran self-regulation dalam pemecahan masalah matematika. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 1-16 doi: 10.21831/hum.v21i1.29310. 1-16.

